

GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN PEREMPUAN DALAM MENYAMPAIKAN PESAN PEMBANGUNAN

Ratih Siti Aminah

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Surel Korespondensi: ratih_sta113@yahoo.com

Kronologi Naskah : 12 Oktober 2020 diterima, 16 November 2020 direvisi,

Abstrak : Gaya Komunikasi perempuan dalam organisasi Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) berperan penting pada keberhasilan pelaksanaan program-program Pemerintah tentang kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan. Gaya komunikasi merupakan perpaduan antara bahasa dan tindakan yang dipergunakan seseorang untuk menyampaikan pesan. Ketua PKK di tingkat Rukun Warga (RW) menyampaikan pesan sepuluh program PKK dengan beberapa gaya komunikasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Lokasi penelitian di RW 07 dan RW 03 Kelurahan Katulampa, Bogor, pada April 2018. Hasil penelitian, Ketua PKK di RW 07 dan RW 13 Kelurahan Katulampa lima gaya komunikasi yaitu, Gaya dinamis, Gaya melepaskan, gaya penataan, gaya kesetaraan dan gaya penarikan. Controlling style cenderung tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan budaya organisasi dan karakteristik anggota. Withdrawal style meskipun tak sesuai dengan budaya organisasi dilakukan oleh Ketua PKK di RW 07 dan RW 13. Fungsi gaya komunikasi informatif, regulatif, persuasif dan integratif dilakukan Ketua PKK TW 07 dan RW 13 Kelurahan Katulampa dengan tujuan untuk dapat melaksanakan program-program PKK secara maksimal dengan mengusung persahabatan, toleransi dan kekeluargaan.

Abstract : The Communication Style of women in the organization of Family Welfare Development (PKK) plays an important role in the successful implementation of Government programs on maternal and child health, family welfare and women's empowerment. Communication style is a combination of language and actions that a person uses to convey a message. Pkk leaders at the Community Rukun (RW) level delivered the message of ten PKK programs with several styles of communication. This research uses descriptive qualitative in the form of case studies. The research location in RW 07 and RW 03 of Katulampa Subdistrict, Bogor, in April 2018. As a result of the research, the Chairman of PKK in RW 07 and RW 13 of Katulampa Sub-District conducted five communication styles, namely Dynamic style, Relinquishing style, structuring style, equalitarian style and withdrawal style. Controlling style tends not to be done because it is not in accordance with the organizational culture and characteristics of members. Withdrawal style although not in accordance with the organizational culture is carried out by the Chairman of the PKK in RW 07 and RW 13. The function of informative, regulative, persuasive and integrative communication style was carried out by the Chairman of PKK TW 07 and RW 13 of Katulampa Village with the aim to be able to carry out PKK programs to the maximum by bringing friendship, tolerance and kinship.

Keyword: *Communion style, development message, female leader*

Pendahuluan

Dalam sebuah organisasi, kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan, Pemimpin dalam sebuah organisasi harus sangat memperhatikan gaya komunikasi. Seorang pemimpin yang memiliki gaya komunikasi yang menarik akan mampu mempersuasi anggota-anggota organisasi. Gaya Komunikasi perempuan sebagai pemimpin dalam organisasi Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) berperan penting pada penyampaian pesan pembangunan.

Pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan organisasi yang berperan penting dalam membantu pemerintah mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Organisasi ini dipimpin dan dikelola oleh para perempuan yang kemudian disebut sebagai kader. Peran pemimpin atau ketua PKK di tatanan Rukun Warga (RW) sangatlah diperlukan. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana penerapan gaya komunikasi pemimpin PKK di Kelurahan Katulampa. Gaya komunikasi merupakan meta-message yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan-pesan verbal diakui dan diinterpretasi (*communication style can as be viewed as meta-message as contextualizes how verbal message should be acknowledged and interpreted*). Pengertian ini menjelaskan alasan manusia sebagai individu berkomunikasi sebagai upaya untuk merefleksikan identitas pribadinya yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas ini. Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Dalam kepemimpinan terdapat banyak jenis gaya yang dapat diterapkan. Biasanya gaya komunikasi kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian personal dari pemimpin dan gaya kepemimpinannya dalam menjalankan organisasi. Gaya seorang pemimpin ini biasanya didasarkan pada beberapa pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan pekerjaan dan mementingkan hasil dari pekerjaan. Tubbs dan Moss (1996) mengungkapkan enam gaya komunikasi. Pertama, gaya komunikasi mengendalikan (*The Controlling Style*) ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi satu arah atau *one way communications*. Kedua, *Equalitarian style*, gaya komunikasi yang dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi *the equalitarian style* dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two way communication*). Ketiga, *Structuring Style*, gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerja serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut. Keempat, *Dynamic style*, gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan (*sender*) memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Kelima, *Relinquishing style*, gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain dari pada keinginan untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggungjawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya. Keenam, *withdrawal style*, akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkrit adalah

ketika seseorang mengatakan “saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggungjawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain, gaya ini tidak sesuai dipergunakan dalam konteks komunikasi organisasi.

Dalam sebuah organisasi, pemimpin adalah komunikator. Pemimpin pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk dapat menggerakkan individu-individu yang dipimpinnya. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahanmendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya dan mampu menggerakkan bawahannya ke arah tujuan tertentu.

Alle (2010) menyatakan: “*leader... a guide: a man conductor, a commander*” (pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan). Pemimpin ialah kepala aktual dari organisasi partai di kota, dusun atau subdivisi/bagian-bagian lainnya. Sekalipun dia itu secara nominal saja dipilih secara langsung dari partai.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Lokasi penelitian di RW 07 dan RW 03 Kelurahan Katulampa, Bogor pada April 2020. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua PKK RW 07 Kelurahan Katulampa
2. Ketua PKK RW 13 Kelurahan Katulampa
2. Informan Sekunder (Kader PKK).

Sumber data yang digunakan daalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Katulampa, Kota Bogor dan kepustakaan lain yang terkait seperti buku, jurnal, dan internet mengenai gaya komunikasi pemimpin PKK. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Komunikasi Ketua PKK RW 07 Kelurahan Katulampa

Secara umum struktur penyampaian pesan di PKK dimulai dari Ketua PKK di tingkat Nasional lalu ke tingkat Kota/Kabupaten-Kecamatan-Kelurahan-RW-RT-warga. Pesan-pesan yang disampaikan berkait erat dengan sepuluh program PKK yang dalam melaksanakan program-programnya akan bersinergi dengan kementerian atau lembaga yang bertanggungjawab pada bidang kesejahteraan keluarga. Enam gaya komunikasi,

1. Controlling style

Gaya komunikasi *controlling style* tidak dilakukan oleh Ketua PKK RW 07. “Budaya kami budaya ngobrol bareng. “*Setiap ada informasi biasanya disampaikan lewat mesjid dengan microphone atau disampaikan ketika bertemu di jalan. Kalo ada informasi gak langsung ditanggapi warga. Tapi warga pasti akan bertanya. Gak bisa maksa warga untuk melakukan seperti yang kita sampaikan. Ke kader PKK juga sama. Informasinya sifatnya gak maksa*”

2. Equalitarian style

Dalam gaya komunikasi ini tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi *the equalitarian style* dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal.

Pesan-pesan terkait 10 program pokok PKK yang diterima Ketua PKK biasanya tidak langsung disampaikan pada warga. Kader PKK akan diminta datang ke rumah Ketua PKK untuk diskusi. Apabila tak dapat datang, Ketua PKK akan mengirimkan pesannya melalui media sosial atau sms. Saat pertemuan akan terjadi diskusi yang bertujuan untuk mempermudah dan mengefektifkan penyampaian pesan pada masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan Ketua PKK RW 07.

“Sebelum kita sosialisasikan informasi yang diberikan dari Kelurahan, saya akan diskusi dengan beberapa kader lain. Diskusinya bisa kapan aja dan bisa di mana aja. Kadang di jalan waktu ketemu gak sengaja ato di warung waktu sedang belanja. Suasana ngobrolnya santai”

3. Structuring Style

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerja serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Dalam memimpin para kader di wilayah RWnya, dalam keadaan tertentu terkadang Ketua PKK akan mengingatkan kadernya untuk melaksanakan program kerja PKK seperti pos pelayanan terpadu atau pemberian imunisasi pada bayi dan balita pada program imunisasi nasional dan pemberian vitamin A sambil mengingatkan pelaksanaan waktu kegiatan ataupun perjanjian yang telah disepakati.

“Kadang susah juga menggerakkan kader. Kalo kader lagi susah dibilangin, saya mengingatkan dengan cara misalnya ngomong gantian, bulan kemarin ibu A sudah izin gak datang, bulan ini ibu A datang ya”

4. Dynamic style

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan (*sender*) memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini tidak diterapkan Ketua PKK karena peran sebagai Kader PKK merupakan tugas yang sifatnya sukarela. *“Gak bisa maksa, nanti kader malah jadi malas membantu. Saya juga paham setiap kader punya kesibukan”*

5. Relinquishing style

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain dari pada keinginan untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggungjawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya.

Pada saat akan dilakukan penyemprotan jentik nyamuk untuk pencegahan demam berdarah, Pak Lurah, dan beberapa staf Kelurahan datang ke wilayah RW 07 memberikan pengarahan pada warga, Ketua PKK dan kader PKK. Pak Lurah dan jajarannya sebelum pergi akan mengingatkan Ketua RW, Ketua PKK dan tokoh masyarakat untuk ikut serta melancarkan kegiatan penyemprotan jentik nyamuk. *“Setelah Pak Lurah pergi, terkadang beberapa kader lalu menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan*

dan memberikan beberapa usulan. Saya akan mendengarkan dan menerima saran dari kader, dengan catatan sarannya tepat dan sesuai”.

6. Withdrawal style

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan “saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggungjawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain, gaya ini tidak sesuai dipergunakan dalam konteks komunikasi organisasi.

Ketua PKK RW 07 pernah kesulitan meyakinkan kadernya yang lama tak memberikan kabar dan tidak hadir pada pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan di rumah Ketua PKK. “Banyak juga kader PKK yang mundur dengan alasan macam-macam. *“Saya sudah ingatkan beberapa kali dengan cara yang santai dan disesuaikan dengan karakter si kader, tapi sikapnya gak berubah. Akhirnya, ya saya males ngomong lagi sama dia tentang program-program PKK. Kalo ketemu menyapa seperlunya”*.”

Gaya Komunikasi Ketua PKK RW 13 Kelurahan Katulampa

Karakteristik wilayah RW 13 merupakan lokasi perumahan dengan strata ekonomi warganya yang berbeda-beda. Mayoritas warga adalah muslim. Ketua PKK dan anggota PKK yang aktif merupakan ibu rumah tangga dengan kondisi perekonomian baik. Ketua PKK merupakan ibu dari tiga anak yang sudah bekerja dan sudah aktif berkegiatan di PKK lebih dari sepuluh tahun. Ketua PKK berusia sekitar 50an tahun, seorang muslim yang taat, dikenal sebagai perempuan yang ramah dan hangat serta memiliki toleransi yang baik pada tetangga dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam menjalankan tanggungjawabnya Ketua PKK lebih memilih bersikap terbuka dan akan melibatkan para anggota dalam melaksanakan sepuluh program PKK. Apabila ada pertemuan PKK di Kelurahan, Ketua akan berangkat bersama anggota lain antara 1-3 orang. Ketua berusaha menjalin komunikasi dua arah dengan para anggota. *“Anggota PKK kami mayoritas para ibu yang berpendidikan minimal SMA, punya kesadaran sendiri untuk melaksanakan tanggungjawab sebagai anggota PKK. Kalau ada program dari Kelurahan, anggota yang sempat akan sukarela membantu. Mereka pintar-pintar, banyak ide-ide mereka yang berguna untuk mempercepat pelaksanaan program, seperti kegiatan penimbangan bayi dan balita sebulan sekali. Para ibu yang punya bayi dan balita diajak bergabung di grup Whatsapp. Ini memudahkan sosialisasi informasi”*.

Kelima gaya komunikasi dilakukan oleh Ketua PKK RW 13. Hanya gaya *controlling style* yang tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan budaya organisasi yang sudah dibangun sejak awal PKK dibentuk di wilayahnya. Gaya komunikasi *withdrawal style* juga pernah dilakukan. “Saya menerapkan keterbukaan dan hubungan seperti saudara dengan para anggota PKK. Ini lebih asyik dan sesuai. Kadang saya dianggap sebagai ibu, kakak atau nenek buat anggota PKK di RW 13. *“Kami berorganisasi secara bersahabat. Terkadang ada perbedaan pendapat dan kami bisa selesaikan”*.”

Untuk gaya komunikasi *Withdrawal style*, Ketua PKK pernah beberapa hari tak berkomunikasi dengan salah satu anggota karena salah paham. “Saya seperti ibunya anggota yang ngambek itu. Saya anggap aja sebagai anak yang sedang ngambek. Lama-lama, netral lagi sikapnya”.

Kesimpulan

Ketua PKK di RW 07 dan RW 13 Kelurahan Katulampa melakukan lima gaya komunikasi yaitu, *Dynamic style*, *Relinquishing style*, *structuring style*, *equalitarian style* dan *withdrawal style*. *Controlling style* cenderung tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan budaya organisasi dan karakteristik anggota. *Withdrawal style* meskipun tak sesuai dengan budaya organisasi dilakukan oleh Ketua PKK di RW 07 dan RW 13.

Referensi

Creswell.John W.2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,Dan Mixed

Pustaka Pelajar.Yogyakarta

Devito Joseph A. Komunikasi AntarManusia Kuliah Dasar.profesional Books.Jakarta

Hubeis, Aida Vitayala S. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa IPB Press.

Pamudji. 1993. Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Saefulrahman. Iyep. .2008. Kepemimpinan, Modal Sosial dan Pembangunan Desa. (Kasus Ke-

Berhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut.

Jurnal pemerintahan CosmoGov, Vol.1 No.1, April 2015). Hlm 149-166

Sulaeman ES, Karsid R, Murti B, Kartono DT, Waryana, Hartanto R. Model Pemberdayaan

Masyarakat dalam Kemampuan mengidentifikasi masalah kesehatan: studi pada program

Desa Siaga. Jurnal Kedokteran YARSI. 2012;20(3):118-127

Tubbs Stewart Land Moss Sylvia.1996.Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar.

Remaja Risda Karya Bandung

Sumber lain :

Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 7, Nomor 1, Maret 2011, 1-7

Jurnal Posyandu.blogspot.co.id

Sejarah PKK, Mei 2007 diambil 5 April 2016 dari

<http://PKK.cilacapkab.go.id/index.php/10programpokok>

Situs resmi Tim Penggerak PKK Pusat(2008) diunduh7 April 2020 dari <http://www.TPPK.or.id>